

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini diuraikan mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan merupakan rumusan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada pengguna dan peneliti selanjutnya. Berikut diuraikan secara detail

5.1 Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum berrancangan pendekatan komunikatif-integratif untuk SMA. Model penelitian pengembangan (R&D) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D oleh Thiagarajan, (1974). Berdasarkan model yang digunakan penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan utama, yaitu *define* (tahap pendefinisian), *design* (tahap perancangan), *development* (tahap pengembangan), dan *diseminate* (tahap penyebaran). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yang dilakukan dengan
 - 1) studi dokumentasi atau potret profil bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA dari sisi muatan materi hukum, 2) penyebaran angket dan wawancara kebutuhan bahan ajar kepada pendidik dan peserta didik, 3) penyebaran angket terkait tingkat literasi hukum peserta didik. Dari hasil studi dokumentasi terhadap bahan ajar yang digunakan peserta didik ditemukan bahwa muatan topik hukum di dalam buku belum memadai. Hasil sebaran angket juga memuat informasi bahwa pendidik dan peserta didik membutuhkan bahan ajar digital yang bermuatan hukum. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara bersama pendidik dan peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar digital berupa buku pendamping bermuatan hukum diperlukan oleh peserta didik untuk menambah wawasan hukum mereka. Selain itu, berdasarkan penyebaran angket tingkat literasi hukum peserta didik menghasilkan tingkat literasi hukum peserta didik pada kategori “sedang”, terkhusus pada aspek pemahaman hukum masih berada pada kategori “rendah” sehingga perlunya penambahan wawasan hukum salah satunya melalui bahan ajar digital berwawasan hukum.

2. Rancangan bahan ajar yang disusun memuat 1) rasionalisasi pentingnya bahan ajar, 2) tujuan bahan ajar, 3) prinsip dasar bahan ajar, 4) muatan hukum dalam bahan ajar dan bentuk bahan ajar berbentuk digital dengan judul “Terampil Berbahasa Indonesia: Literasi Sadar Hukum untuk siswa kelas X SMA/Sederajat”. Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut kemudian dikembangkan ke dalam desain awal bahan ajar yang terdiri dari komponen bahan ajar, skema penyajian, kerangka bahan ajar, komponen bahan ajar digital, kemudian rancangan materi ajar yang terdiri dari 6 bab, dan pembuatan bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum.
3. Tahapan pengembangan bahan ajar, prototipe bahan ajar dinilai dan diberi masukan oleh para ahli berdasarkan keahlian masing-masing yakni, ahli bahan ajar, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil validasi memperoleh skor rata-rata keseluruhan 4,3 dengan kategori “sangat layak” kemudian direvisi berdasarkan saran dari para ahli. Setelah dilakukan perbaikan, dilakukan uji coba produk dengan uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan dengan melibatkan 40 peserta didik. Uji coba luas dilakukan dengan melibatkan 115 peserta didik dan 9 pendidik. Setelah dilakukan uji coba produk dihasilkan produk akhir buku digital nonteks pelajaran Bahasa Indonesia berwawasan hukum.
4. Penyebaran produk merupakan tahapan terakhir. Pada tahap ini produk buku digital nonteks pelajaran bahasa Indonesia berwawasan hukum disebarkan kepada pengguna. Setelah digunakan produk ini memperoleh berbagai tanggapan dari pengguna. Sebagian besar tanggapan yang diterima bersifat positif, dengan mengapresiasi kualitas materi yang disajikan, kemudahan akses, serta relevansi isi buku yang mengintegrasikan muatan topik hukum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa produk ini mampu memenuhi kebutuhan belajar yang adaptif dan fleksibel. Selain itu, meskipun sebagian besar pengguna member, seperti penambahan fitur interaktif yang lebih variatif, penyajian materi yang lebih mendalam pada topik-topik tertentu. Masukan tersebut sangat berharga sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut, sehingga produk ini lebih optimal dalam mendukung proses pembelajaran di masa depan. Dengan demikian, produk ini

layak digunakan secara lebih luas dan berpotensi memberikan dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengintegrasikan wawasan hukum dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian pengembangan buku digital nonteks pelajaran Bahasa Indonesia berwawasan hukum dapat mencakup beberapa hal berikut:

1. Peningkatan Fleksibilitas Belajar melalui Pembelajaran *hybrid*

Produk bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum memberikan akses daring dan luring yang memberikan fleksibilitas waktu dan tempat bagi peserta didik. Hal tersebut tidak hanya memudahkan peserta didik belajar di kelas tetapi juga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Dampak dari fleksibilitas tersebut dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu peserta didik. sekaligus mendorong peserta didik menjadi pembelajar yang lebih mandiri.

2. Relevansi Materi untuk Pembelajaran Kontekstual

Materi yang relevan dan terkait dengan kehidupan sehari-hari menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Dengan pemahaman mendalam tentang aspek hukum yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata, peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga memahami situasi hukum yang ada di masyarakat. Hal tersebut dapat meningkatkan literasi hukum dan kemampuan berpikir kritis dalam menilai peristiwa hukum di sekitar. Implikasi jangka panjangnya adalah pembelajaran tidak hanya berbasis akademis, tetapi juga menumbuhkan literasi dan wawasan hukum yang mendalam sejak dini.

3. Penguatan Kompetensi di Era Digital

Penggunaan bahan ajar digital mendorong penggunaan literasi digital yang merupakan salah satu kompetensi penting di era saat ini. Hal ini mendorong optimalisasi pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan dan mempercepat adaptasi peserta didik pada tuntutan keterampilan digital di masa depan dan di dunia kerja. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis digital tidak hanya menambah minat belajar, tetapi juga menyiapkan generasi yang terampil dalam lingkungan kerja yang semakin digital.

4. Peningkatan Literasi Hukum dalam Kurikulum Bahasa Indonesia

Integrasi muatan hukum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menciptakan peluang bagi peserta didik untuk memahami aspek hukum dasar, seperti hak, kewajiba, serta konsekuensi dari pelanggaran aturan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan literasi hukum di kalangan pelajar yang umumnya kurang mendapatkan pemahaman hukum secara formal dalam pendidikan reguler. Dengan menanamkan hukum sejak dini, diharapkan peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang lebih sadar hukum dan mampu menghargai nilai-nilai hukum sehingga berkontribusi terbentuknya masyarakat yang lebih taat hukum dan mengurangi tingkat pelanggaran aturan di masa depan.

5. Peluang Penggunaan yang Lebih Luas dan Akses Pendidikan Merata

Bahan ajar digital ini dapat diadopsi di berbagai sekolah dan institusi pendidikan untuk mempersempit kesenjangan akses pendidikan berkualitas antara daerah perkotaan dan daerah terpencil. Dengan penyediaan bahan ajar digital yang dapat diakses melalui perangkat teknologi, diharapkan lebih banyak sekolah yang dapat menggunakan bahan ajar ini sehingga mengurangi ketimpangan pendidikan antarwlayah dan memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan sosial dan hukum di Indonesia.

6. Mendorong Inovasi Berkelanjutan dalam Pengembangan Bahan Ajar

Implementasi bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum ini dapat menjadi pemicu bagi institusi pendidikan dan pengembang konten untuk terus berinovasi dalam mengintegrasikan disiplin ilmu bahasa dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Inovasi semacam ini tidak hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan kurikulum yang lebih interdisipliner. Hal tersebut sangat penting dalam merespons kebutuhan masyarakat dan dunia kerja yang semakin dinamis, di mana pemahaman lintas disiplin dan keterampilan adaptif sangat dibutuhkan.

Dengan demikian, bahan ajar digital bahasa Indonesia berwawasan hukum ini tidak hanya bermanfaat dalam mendukung pembelajaran bahasa Indonesia tetapi juga memperkaya pendidikan nasional dengan menambah wawasan hukum,

keterampilan digital, dan relevansi pembelajaran yang lebih kontekstual dalam hal ini dalam ranah hukum.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Mengingat tingkat literasi hukum peserta didik masih berada pada kategori “sedang” dan aspek pemahaman hukum pada kategori “rendah” sehingga disarankan untuk mengintegrasikan muatan hukum ke dalam kurikulum bahasa Indonesia secara formal. Hal tersebut agar peserta didik tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memahami hak dan kewajiban hukum mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Produk bahan ajar ini memiliki potensi untuk meningkatkan kesadaran hukum peserta didik dan memperluas wawasan mereka terkait aspek-aspek hukum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih baik terkait aspek hukum, peserta didik dapat lebih sadar akan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan di lingkungannya. Selain itu, bahan ajar ini juga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menilai situasi hukum yang sederhana dan membangun kesadaran akan dampak hukum dari tindakan yang dilakukan.
3. Produk bahan ajar digital ini memiliki beberapa kelebihan, seperti mendorong kemandirian belajar peserta didik. Dengan akses yang lebih mudah, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong budaya belajar yang lebih mandiri. Mendorong peserta didik untuk bekerja bersama dengan kegiatan diskusi. Selain itu, progres pembelajaran dapat dimonitoring oleh pendidik sehingga meskipun peserta didik belajar mandiri, progres pembelajaran tetap dikontrol. Oleh sebab itu, bahan ajar digital ini disarankan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Produk bahan ajar digital Bahasa Indonesia berwawasan hukum dengan muatan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari memberikan dampak positif bagi peserta didik serta dapat meningkatkan kesadaran hukum peserta didik. Pengakuan bahwa muatan materi dalam bahan ajar ini relevan

dan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diaplikasikan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dengan menghubungkan teori dengan praktik nyata. Namun, disamping itu disarankan agar peneliti selanjutnya yang akan membuat bahan ajar serupa untuk mengupdate konten agar tetap relevan dengan dinamika sosial dan hukum yang berkembang.

5. Platform bahan ajar digital ini telah memfasilitasi video, gambar, dan kuis untuk latihan. Namun, dengan keterbatasan pengembangan *website* peneliti menyarankan agar bahan ajar digital berwawasan hukum selanjutnya lebih inovasi menambahkan aplikasi yang dapat membuat peserta didik dan pendidik dapat melakukan tanya jawab secara langsung, kuis interaktif, dan lain sebagainya.
6. Berdasarkan penilaian, bahan ajar digital ini layak untuk digunakan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan pendidik yang menekankan harapan agar bahan ajar digital ini dapat digunakan secara lebih luas. Oleh sebab itu, perluasan penggunaan bahan ajar digital ini penting untuk dilakukan agar membuka peluang kepada semua peserta didik baik di sekolah daerah maupun di sekolah perkotaan untuk dapat merasakan manfaatnya.